

SKRIPSI

NYUJEN



Oleh:

Firla Khoirul Umami

1911829011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023**

SKRIPSI

NYUJEN



Oleh:

Firla Khoirul Umami

1911829011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari
Genap 2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

NYUJEN diajukan oleh Firla Khoirul Umami, NIM 1911829011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

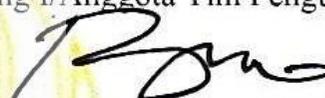
Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP.196603061990032001/NIDN.0006036609

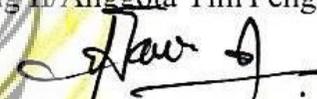
Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Y. Subawa, M.Sn.

NIP.196001011985031009/NIDN.0001016026

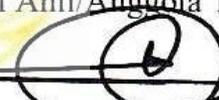
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Ariuni Prasetyorini, S.Sn, M.Sn.

NIP.198906272019032015/NIDN.0027068906

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Hendro Martono, M.Sn.

NIP.195902271985031003/NIDN.0027025902

Yogyakarta, 23 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 000109640

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, dalam skripsi yang saya tulis tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga belum ada penelitian atau karya tulis yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan tersebut dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 7 Juni 2023

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, written in a cursive style. The signature appears to read 'Firla Khoirul Umami'.

Firla Khoirul Umami

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena limpahan Rahmat dan karunia-Nya yang selalu menyertai, sehingga pementasan karya tari *NYUJEN* beserta naskah karya ini dapat terselesaikan tepat waktu. Pementasan karya tari dan naskah *NYUJEN* disusun dalam rangka memenuhi syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata-1 Seni Tari dengan peminatan Penciptaan Tari di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mengutip salah satu perkataan aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia Ki Hadjar Dewantara "*hormatilah dalam pada itu segala adat istiadat yang kuat dan sehat, yang terdapat di daerah-daerah dan yang tidak mengganggu atau menghambat persatuan negara dan bangsa Indonesia*". Salah satu perkataan yang memotivasi saya untuk mengenyang studi kebudayaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan harapan suatu saat dapat memperkenalkan kebudayaan kepada generasi muda yang sudah mulai melupakan budaya. Budaya yang merupakan jati diri bangsa kian dianggap kuno dan tidak modern saya pelajari tahun demi tahun hingga tiba pada titik ini, harus menyelesaikan studi Strata-1 di jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan. Memang sebuah perjalanan yang tidak mudah, namun terasa singkat dan penuh kenangan. Bagi saya ini bukanlah sebuah akhir dari perjalanan untuk mengaktualisasikan visi saya, namun merupakan sebuah langkah awal dalam sebuah perjuangan dalam menggapai impian. Pengalaman dan cerita yang diperoleh selama masa studi tentu menjadi bekal

yang sangat berharga bagi saya. Sehingga angan tidak hanya menjadi sebuah angan namun menjadi sebuah kenyataan yang membanggakan.

Tulisan ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa tulus mendampingi dalam setiap prosesnya. Sehingga pada kesempatan yang baik ini, disampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas segala bentuk dukungan mulai dari awal pembuatan proposal hingga pementasan karya dan naskah tari *NYUJEN* berhasil diselesaikan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada,

1. Bapak Dr. Y. Subawa, M.Sn., selaku dosen pembimbing I. Bapak Bowo telah membimbing semaksimal mungkin. Dengan meluangkan waktu untuk bimbingan secara langsung maupun melalui media WhatsApp, memberi gambaran untuk menyelesaikan karya tari dan skripsi *Nyujen*, memberi kesempatan untuk berproses dalam berkarya. Atas bimbingannya dapat belajar bahwa untuk menghasilkan karya yang bagus harus melalui usaha dan tekad yang kuat, selain itu juga harus menyadari kemampuan diri sendiri. Menerima saran dan kritik yang diberikan untuk memperoleh hasil sesuai seperti yang diinginkan. Saya berterima kasih banyak kepada Bapak Bowo yang selalu mengontrol karya tari *Nyujen*, dengan datang dalam proses Latihan, selain itu juga selalu mengingatkan juga untuk menyelesaikan tulisan skripsi *Nyujen*.
2. Ibu Arjuni Prasetyorini, S.Sn., M.Sn.. Selaku dosen pembimbing II Bu Juni telah membimbing, meluangkan waktu, serta perhatian yang lebih untuk segera menyelesaikan karya tari dan skripsi *Nyujen*, juga melalui media

Whatsapp untuk konsultasi beberapa proses untuk menyelesaikan karya ini. Selain itu Bu Juni juga beberapa kali datang di proses Latihan untuk memberi saran dan masukan dalam karya *Nyujen*. Saya sangat berterima kasih banyak kepada Bu Juni karena sudah selalu mengontrol progres saya untuk penyelesaian karya serta skripsi *Nyujen*.

3. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku ketua Jurusan Tari. Telah memberikan semangat kepada saya sebagai mahasiswa semester akhir untuk menyelesaikan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Hendro Martono M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli, telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menghadiri pentas tugas akhir karya tari *Nyujen*.
5. Ibu Mariyati selaku orang tua saya yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan tugas akhir saya, selalu mendukung apapun yang menjadi keputusan saya, dengan memberikan apa yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir saya, beliau sebagai orang tua tunggal selalu mencukupi segala hal.
6. Tata, Hilya, Amel, Meylani, Ara, Silfa, Fara selaku penari dalam karya ini, tanpa adanya mereka tidak akan menjadi karya tari kelompok. Terima kasih dalam proses ini kalian bisa meluangkan waktu untuk membantu dan berperan penting dalam karya tari ini, selain itu juga memberikan hasil yang maksimal dalam pementasan tugas akhir *Nyujen*.

7. RANZ LABS selaku penata musik tari *Nyujen*. Telah meluangkan waktu untuk beberapa kali saya datang ke studio untuk mempermudah pembuatan musik sesuai dengan yang saya inginkan.
8. Sofi selaku desainer kostum sekaligus penjahit dan juga membuat property tari, telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membuat kostum dan properti sesuai seperti apa yang saya inginkan.
9. Deva Rizki Listianto, S.Sn., selaku lightingman, telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu saya dalam proses pementasan tugas akhir karya tari *Nyujen*, dengan beberapa kali mendampingi dalam proses Latihan untuk mengetahui suasana tari yang di bawakan, untuk mempermudah pemakaian lampu sebagai pendukung suasana pementasan.
10. Rinaldy Nababan selaku penata rias, telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu rias ke tujuh penari dengan warna eyeshadow sesuai dengan kostum yang digunakan penari.
11. Farhan Wibisono, selaku dokumentasi telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu mendokumentasikan karya tari selama proses pementasan karya tari *Nyujen*.
12. Annisa Rifka Nurwijaya selaku adik tingkat yang selalu menemani dalam proses pembuatan karya tari dan menulis skripsi selama dua bulan, selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir saya. Selain itu, Annisa juga mendukung apapun yang menjadi keputusan atau pilihan saya.
13. Jefri Ardiansyah selaku kakak yang selalu memberikan semangat setiap hari, untuk menyelesaikan tugas akhir saya sesuai dengan yang diinginkan. Selalu

memberikan ketenangan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam proses tugas akhir.

14. Putri Wulan dan Widya Kinanthi selaku sahabat saya selama empat tahun yang selalu memberi semangat dan berjanji akan lulus secara bersama-sama. Mendengarkan keluh kesah tugas akhir, meluangkan waktu untuk saling bertukar cerita untuk menenangkan hati.
15. Tim yang membantu dalam proses berlangsungnya tugas akhir, telah menemani dan membantu selama proses tugas akhir.



Yogyakarta, 7 Juni 2023

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Firla Khoirul Umami', written in a cursive style.

Firla Khoirul Umami

NYUJEN

Firla Khoirul Umami
(1911829011)

RINGKASAN

Nyujen merupakan sebuah karya penciptaan tari garapan baru yang terinspirasi dari salah satu motif tari Lahbako yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan masyarakat petani tembakau pasca panen. Kegiatan yang dimaksudkan merupakan kegiatan menusuk tembakau atau *sujen* oleh para petani perempuan. Karya tari *Nyujen* bersumber dari jiwa para petani perempuan. Mereka bekerja secara berkelompok yang divisualisasikan dengan tujuh orang penari perempuan dalam karya ini.

Karya tari *Nyujen* merupakan bentuk manifestasi penghargaan terhadap para petani perempuan ketika mengolah tembakau, khususnya *sujen*, yang menurut interpretasi penata dapat mewakili kegigihan mereka dalam bekerja untuk kemajuan industri tembakau di Kabupaten Jember. Secara koreografi, karya tari *Nyujen* menggunakan dan mengembangkan satu motif gerak yang ada dalam tari Lahbako, juga menghadirkan motif gerak asli menusuk. Dalam karya *Nyujen* menghadirkan bambu sebagai properti pendukung sekaligus simbol kerja keras dan kesabaran yang tidak pernah putus mengiringi para petani tembakau dalam interpretasi penata.

Nyujen menjadi perwujudan adanya tari garapan baru yang didalamnya terdapat motif gerak baru yang berasal dari pengembangan motif menusuk, seperti halnya petani perempuan yang sedang melakukan *sujen*. Secara spesifik tari garapan baru ini bertujuan untuk mengembangkan seni kreasi tari kedaerahan sekaligus bentuk apresiasi, pengenalan, dan penggambaran aktivitas para petani tembakau perempuan khususnya daerah Jember kepada masyarakat luas.

Kata kunci: *Nyujen*, *Sujen*, tari Lahbako, petani tembakau perempuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Tinjauan Sumber.....	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI	14
A. Kerangka Dasar Penciptaan.....	14
B. Konsep Dasar Tari.....	15
C. Konsep Garap Tari	19
BAB III PROSES DAN HASIL PENCIPTAAN TARI	28
A. Metode Penciptaan	28
B. Tahapan Penciptaan.....	32
BAB IV KESIMPULAN	76
DAFTAR SUMBER ACUAN	78
1. Sumber Tertulis	78
3. Videografi.....	80
4. Webtografi.....	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tari Lahbako diiringi kesenian musik patrol di alun-alun Kota Jember (sumber foto : kanal YouTube METRO TV).....	2
Gambar 2. Masyarakat petani jember sedang menusuk tembakau.....	5
Gambar 3. Moch. Kholili Joko Suryanto,.....	12
Gambar 4. Urutan pose pada motif gerak menusuk dalam tari Lahbako	20
Gambar 5. Desain busana dan celana karya tari Nyujen	24
Gambar 6. Desain tata rambut dan aksesoris kepala karya tari Nyujen	24
Gambar 7. Tusukan bambu buatan sebagai properti karya tari Nyujen	26
Gambar 8. Skema gagasan awal karya tari Nyujen.....	33
Gambar 9. Urutan pose hasil pengembangan gerak sujen pada level rendah	37
Gambar 10. Urutan pose hasil pengembangan gerak sujen pada level tinggi	37
Gambar 11. Salah satu penari sedang melakukan eksplorasi awal bersama penata tari di Gedung Serba Guna ISI (sumber foto: Firla, 2023)	42
Gambar 12. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di studio 1 pada 1 Februari 2023 (sumber foto: Firla, 2023).....	43
Gambar 13. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di auditorium pada 3 Februari 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	43
Gambar 14. Dokumentasi Latihan fisik di studio 3 pada 6 Februari 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	44
Gambar 15. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di lobi tari pada 8 Februari 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	44
Gambar 16. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di auditorium pada 10 Februari 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	45
Gambar 17. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di lobi tari pada 15 Februari 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	46
Gambar 18. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di auditorium pada 19 Februari 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	46
Gambar 19. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di auditorium pada Februari 2023	

(sumber foto: Firla, 2023)	47
Gambar 20. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di studio 3 pada 27 Februari 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	48
Gambar 21. Dua orang penari pada bagian pertama sedang memepelajari gerak tambahan di pendopo tari pada 2 Maret 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	49
Gambar 22. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di Asrama Putra Jember pada 4 Maret 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	49
Gambar 23. Dokumentasi seleksi 2 “Nyujen” di auditorium pada 5 Maret 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	50
Gambar 24. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di studio 3 pada 13 Maret 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	51
Gambar 25. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di studio 1 pada 16 Maret 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	51
Gambar 26. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di studio 3 pada 22 Maret 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	52
Gambar 27. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di studio 1 pada 23 Maret 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	53
Gambar 28. Gambar Latihan “Nyujen” di lobi tari pada 28 Maret 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	53
Gambar 29. Dokumentasi Latihan “Nyujen” di studio 1 pada 3 April 2023 (sumber foto: Firla, 2023)	54
Gambar 30. Dua penari pada bagian pertama Latihan menggunakan properti (sumber foto: Firla, 2023)	55
Gambar 31. Penata busana menggambar desain busana karya tari Nyujen (sumber foto: Sofi, 2023)	60
Gambar 32. Gambar desain rancangan awal celana tari Nyujen (sumber foto: Sosi, 2023).....	60
Gambar 33. Hasil rancangan awal kemben karya tari Nyujen (sumber foto: Sofi, 2023).....	61
Gambar 34. Sketsa digital dengan pilihan warna busana karya tari Nyujen (sumber foto: Sofi, 2023)	61

Gambar 35. Sketsa digital busana karya tari Nyujen (sumber foto: Sofi, 2023).....	62
Gambar 36. Salah satu penari mengenakan busana karya tari Nyujen (sumber foto: Sofi, 2023).....	63
Gambar 37. Proses uji sample busana karya tari Nyujen (sumber foto: Sofi, 2023) .	64
Gambar 38. Proses penggambaran pola busana karya tari Nyujen (sumber foto: Sofi, 2023).....	64
Gambar 39. Sketsa digital busana karya tari Nyujen setelah direvisi (sumber foto: Sofi, 2023).....	65
Gambar 40. Proses pengerjaan busana karya tari Nyujen (sumber foto: Sofi, 2023)	66
Gambar 41. Bagian pertama (sumber foto: Farhan, 2023).....	68
Gambar 42. Bagian kedua (sumber foto: Farha, 2023)	69
Gambar 43. Bagian ketiga (sumber foto: Farhan, 2023).....	70
Gambar 44. Bagian terakhir (sumber foto: Farhan, 2023).....	70
Gambar 45. Motif Duksodduen (sumber foto: Faarhan, 2023).....	71
Gambar 46. Motif Soddhuk Leng-Leng (sumber foto: Farhan, 2023).....	71
Gambar 47. Motif Soddhuk Deun (sumber foto: Farhan, 2023).....	72
Gambar 48. Motif Soddhuk Raje (sumber foto: Farhan, 2023)	72
Gambar 49. Motif Setoghel Lenteh (sumber foto: Farhan, 2023).....	73
Gambar 50. Motif Ebek-sembek (sumber foto: Farhan, 2023)	73
Gambar 51. Motif Duksodduen Pereng (sumber foto: Farhan, 2023).....	74
Gambar 52. Motif Soddhuk Attas Attas Abebe (sumber foto: Farhan, 2023)	74
Gambar 53. Motif Soddhuk Lekas (sumber foto: Farhan, 2023)	74
Gambar 54. Motif Soddhuk Kakanan Kacer (sumber foto: Farhan, 2023).....	75
Gambar 55. Motif Soddhuk Bebe (sumber foto: Farhan, 2023)	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sinopsis Karya Tari Nyujen.....	84
Lampiran 2: Pendukung Karya Tari Nyujen	85
Lampiran 3: Jadwal/Rancangan Proses Penciptaan.....	86
Lampiran 4: Jadwal Latihan Karya Tari Nyujen.....	88
Lampiran 5: Pola Lantai Karya Tari Nyujen.....	90
Lampiran 6: Plot <i>Lighting</i> Karya Tari Nyujen	109
Lampiran 7: Bukti Komunikasi dengan Komposer.....	112
Lampiran 8: Konsep Iringan Karya Tari Nyujen.....	113
Lampiran 9: Notasi Musik Karya Tari Nyujen.....	114
Lampiran 10: Lirik dalam Musik Karya Tari Nyujen dan Terjemahan Bebas	167
Lampiran 11: Poster Karya Tari Nyujen.....	168



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Jember merupakan salah satu kabupaten yang berada di ujung timur Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Jember terletak di 113°15'47"-114°02'35" BT dan 7°58'06"-8°33'44" LS serta berjarak ±200 km dari arah timur Surabaya. Potensi lahan di Jember sebagian besar berupa hutan, sawah, tegal, dan perkebunan. Dengan potensi lahan yang baik, Kabupaten Jember dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau terbaik di Indonesia. Pelopor produksi dan perkebunan swasta tembakau di Kabupaten Jember ialah *Controleur George Bernie* yang mendirikan *Londbouw Maatschapij Oud Djember (EMOD)* pada tahun 1859 di bagian utara Kota Jember. Melalui perusahaan ini, tembakau mulai mendunia dan telah diekspor hingga ke Belanda dan negara-negara Eropa lainnya.

Masyarakat Jember merupakan masyarakat multikultural yang terdiri dari suku Jawa dan Madura sehingga kerap disebut sebagai *pandhalungan*. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani tembakau. Proses penanaman tembakau berbeda dengan tanaman lain karena memiliki musim khusus. Masyarakat tidak bisa menanam tembakau setiap bulan. Biasanya tembakau bisa ditanam pada musim kemarau, yaitu mulai bulan Juni minggu pertama. Pada tahun 1980-an, Suryadi Setiawan, Bupati Jember yang menjabat pada saat itu, meminta seniman tari Bagong Kussudiardja untuk menciptakan tari khas Kabupaten Jember, yaitu tari Lahbako. Hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap peran perempuan Jember karena

petani perempuan memiliki peran yang cukup penting dalam industri tembakau.



Gambar 1. Tari Lahbako diiringi kesenian musik patrol di alun-alun Kota Jember (sumber foto : kanal YouTube METRO TV)

Kabupaten Jember memiliki beberapa kesenian yang menjadi ikon kota Jember, salah satunya tari Lahbako yang merupakan tari garapan baru. Tari Lahbako diciptakan seorang seniman asal Yogyakarta, yakni Bagong Kussardiardja. Bagong Kussardiardja lahir pada Selasa Kliwon, 9 Oktober 1928 (19 hari sebelum Sumpah Pemuda). Bagong Kussardiardja memiliki garis lingkaran kebangsawanan Keraton Yogyakarta. Ayahnya adalah putra dari G.P.H. Djuminah yang merupakan kakak Sri Sultan Hamengkubuwono VIII. Bagong Kussardiardja adalah seorang penari, koreografer, pelukis, dan aktor berkebangsaan Indonesia. Beliau telah melahirkan banyak karya berupa sketsa, lukisan, dan berbagai macam tarian.

Nama Bagong Kussardiardja terpilih atas usulan Yuni Budi Astuti atau kerap disapa Bu Prayit¹. Bu Prayit adalah warga Jember yang pernah belajar di Yogyakarta dan menjadi salah satu cantrik di PLT Bagong. Bupati setuju dan

¹ Aryuni Wulan Pratiwi. 2014. *Fungsi dan Makna Simbolis Tari Lahbako di Kabupaten Jember*. Apron, 1 (5).

percaya dengan usulan tersebut karena memang pada saat itu nama Bagong Kussudiardja sangat terkenal dalam kesenian tari. Kepercayaan ini muncul karena melihat dedikasi atau kiprah Bagong Kussudiardja dalam dunia tari nusantara pada saat itu.

Tari Lahbako ini terinspirasi dari keseharian masyarakat Jember yang bekerja sebagai petani tembakau. Lahbako berasal dari kata “lah” yang berarti mengolah dan “bako” yang berarti tembakau. Dengan demikian, tari Lahbako bermakna proses pengolahan tembakau, mulai dari memetik hingga memotong tembakau. Tari tersebut pada dasarnya tidak menggunakan properti apa pun. Ciri khas tarian ini ialah kostum yang digunakan, yaitu rok kain khas Jember yang merupakan batik dengan motif daun tembakau. Daun yang dijuluki daun emas tersebut dilukis di atas sehelai kain sehingga menampilkan ciri khas tersendiri. Motif-motif cantik, warna beraneka ragam dan keindahan perpaduannya memberikan nilai tersendiri. Baju kebaya yang cenderung berwarna cerah, dan beberapa aksesoris seperti bendera di bagian kepala yang menggambarkan satu kesatuan antara suku Jawa dan suku Madura.

Dalam tari Lahbako, terdapat beberapa motif gerak. Motif gerak pertama adalah gerakan yang menggambarkan perjalanan dari rumah menuju ladang tembakau. Selanjutnya, gerakan tarian menggambarkan proses pemetikan daun tembakau, mulai dari memetik hingga memasukan daun ke dalam keranjang dengan gerakan yang indah dan tidak kaku. Setelah itu, penari berjalan ke gudang dengan membawa keranjang tembakau tadi.

Setelah sampai di gudang, gerakan berlanjut dengan gerakan memilah dan menusuk daun tembakau. Gerakan menusuk inilah yang biasanya disebut dengan *Sujen*. Setelah itu, dilanjutkan dengan gerakan menjemur daun tembakau hingga kering. Setelah daun tembakau kering, penari menggambarkan gerak *ngetek* yang artinya memotong daun tembakau.

Nyujen berasal kata dasar *sujen* yang berarti sepotong lidi (bilah bambu dan sebagainya) sebagai pencocok satai dan sebagainya. Dari beberapa motif yang ada dalam tari Lahbako, motif gerak yang menarik bagi penata adalah motif *nyujen* atau biasa disebut gerak menusuk. Dalam gerak motif tersebut, penari menggambarkan proses menusuk daun tembakau menggunakan alat bantu yang terbuat dari bilah bambu. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh perempuan karena membutuhkan kesabaran dan ketelitian. *Nyujen* biasanya dilakukan secara beramai-ramai dan hanya dilakukan saat musim tembakau saja di gudang tembakau.

Penata tari memiliki pengalaman empiris dalam melakukan *Sujen*, dimana keluarga (kakek dan nenek) dari penata tari merupakan petani tembakau. Adapun pengalaman empiris tersebut terjadi pada bulan agustus 2014, penata tari membantu dalam proses pengolahan tembakau salah satunya yaitu *sujen*, dimana kegiatan ini dilakukan oleh beberapa petani tembakau perempuan dari lingkungan sekitar pada waktu siang hari. Kemudian didiamkan selama 3-4 hari di Gudang sebelum di oven, setelah itu baru kemudian di oven selama kurang lebih 20-25 hari sampai warna daun tembakau menjadi kecoklatan.



Gambar 2. Masyarakat petani jember sedang menusuk tembakau (sumber foto : google)

Tari Lahbako merupakan inspirasi awal dari referensi karya tari *Nyujen* yang mengangkat tentang tradisi pengolahan tembakau di Kabupaten Jember. Namun, karya ini tetap memiliki bentuk dan napas yang berbeda dengan tari Lahbako sehingga karya ini dapat disebut sebagai bentuk baru yang memperkaya referensi karya seni tari di Kabupaten Jember.

Kebaruan konsep atau gagasan karya tari *Nyujen* ini akan berpusat pada tiga hal. Pertama, karya tari ini akan tetap dibawakan oleh perempuan karena (1) mayoritas petani di Jember adalah perempuan dan (2) kegiatan *sujen* membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Kedua, karya tari ini akan menggunakan properti yang menyerupai alat *sujen*, tetapi dengan ukuran yang lebih besar. Ketiga, karya tari ini akan menggunakan musik kreasi baru yang memiliki unsur musik patrol yang merupakan musik khas Jember. Musik patrol adalah salah satu jenis musik yang terkenal di berbagai tempat di Jawa Timur, khususnya di Jember. Musik patrol dirancang untuk menciptakan irama dan instrumen yang dinamik untuk mengiringi lagu-lagu tradisional Jawa, Madura, dan Banyuwangi yang terbuat dari bambu dan

kayu yang disebut kentongan namun memiliki bentuk yang lebih besar. Dalam tari Lahbako, hanya digunakan musik patrol dan seruling saja. Karya ini memadukan unsur musik patrol yang lebih divariasikan agar dapat mendukung suasana dalam setiap bagian dalam karya ini.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Mengacu pada pertanyaan kreatif pada latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, karya tari *Nyujen* dirumuskan sebagai karya tari yang bersumber dari tradisi dan motif gerak *sujen* dalam tari Lahbako. Penata tari terkesan dengan gerakan yang mengandung nilai tradisi tersebut dan menginterpretasikannya dalam tari garapan baru. *Nyujen* sebagai judul memiliki arti menusuk (dalam bahasa Jawa) dengan sepotong lidi atau bilah bambu. Bagong Kussudiardja, entah disadari atau tidak hidup dan dipengaruhi oleh masyarakat Jember, terutama petani tembakau yang tampak dalam penari perempuan.

Tarian garapan baru ini berupa tari kelompok dengan tujuh penari perempuan. Penciptaan karya ini juga sebagai bentuk penghormatan kepada sosok Bagong Kussudiardja, pencipta tari Lahbako. Penata tari juga menggunakan penari yang seluruhnya perempuan karena mayoritas petani tembakau di Jember adalah perempuan dan tradisi *sujen* hanya bisa dilakukan oleh perempuan. Presentasi sosok petani tembakau ini dipandang tepat dihadirkan dalam bentuk penari kelompok perempuan sesuai ketentuan karya tugas akhir oleh Jurusan Tari. Karya tari ini dipresentasikan dalam bentuk pementasan di panggung prosenium yang didukung dengan berbagai

elemen, seperti properti, tata cahaya, rias, dan busana.

Seni tari merupakan produk budaya yang memiliki kesatuan yang utuh dengan seni musik dan seni rupa. Oleh karena itu, selain digambarkan melalui gerakan, elemen-elemen yang mendukung penciptaan karya tari *Nyujen* terdiri dari: (1) musik tradisional patrol Jawa Timur, (2) busana berupa kain batik tembakau khas Jember, dan (3) instrumen tusukan dari daun tembakau buatan (biasanya digunakan para petani ketika menusuk tembakau sebelum dijemur atau dipanggang) sebagai setting sekaligus properti. Tiga elemen tersebut digunakan untuk mendukung eksplorasi penata tari dalam penciptaan karya.

Berdasarkan rumusan tersebut, gagasan bentuk karya yang dipertimbangkan ini berkaitan dengan dua pertanyaan kreatif, yaitu:

1. Bagaimana cara mewujudkan ide tentang motif gerak tusuk dari tari Lahbako dalam penciptaan karya tari *Nyujen*?
2. apa elemen-elemen yang mendukung dalam mengembangkan motif gerak tusuk dari tari Lahbako dalam penciptaan karya tari *Nyujen*?

C. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan tarian ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Mengenalkan kembali tarian khas daerah.
- 2) Menciptakan karya tari yang berdasar pada gerak tari Lahbako.
- 3) Menarik perhatian generasi muda untuk menarikan tari tradisi khas daerah.

Tarian ini juga diharapkan dapat mendatangkan manfaat, antara lain:

- 1) Melestarikan tari tradisional daerah.
- 2) Menambah wawasan pencipta tari untuk membuat tarian yang berdasar dari tari-tari tradisional daerah setempat.
- 3) Membuat karya baru yang berdasar dari gerak tari Lahbako.

D. Tinjauan Sumber

Dalam menciptakan karya tari *Nyujen*, diperlukan sumber acuan untuk memperkuat konsep garapan baru. Sumber acuan yang digunakan penata tari berupa buku, artikel, videografi, dan wawancara. Berikut ini sumber acuan dalam menciptakan karya tari *Nyujen*.

Buku pertama yang menjadi acuan dalam karya ini berjudul *Ruang Kreatif dalam Pengkajian, Penciptaan, dan Pendidikan Seni* karya Y. Sumandiyo Hadi (2019). Buku tersebut menjelaskan bahwa untuk mengembangkan seni diperlukan regenerasi yang berpotensi salah satunya dalam pengkajian, penciptaan, dan pendidikan seni. Y. Sumandiyo Hadi, telah memberikan teladan untuk ketekunan, disiplin, kerja keras, dan semangat yang tinggi dalam merintis dan mencapai cita-cita pada kompetensi dan penghargaan profesional itu sampai purna (Hadi, 2019:vii). Hal tersebut memberi pemahaman kepada penata dalam menginterpretasikan semangat bahwa untuk menghasilkan sesuatu yang indah harus disiplin, tekun, dan kerja keras. Setelah membaca buku tersebut, penata tari bisa manajemen waktu untuk mempermudah proses latihan.

Buku kedua yang menjadi acuan dalam karya ini berjudul *Koreografi Bentuk- Teknis-Isi* karya Y. Sumandiyo Hadi (2007). Buku tersebut mengemukakan tentang proses koreografi, mulai dari bentuk ketubuhan hingga hasil gerak yang diperoleh. Dalam merangkai atau menyusun motif-motif gerak, hal teknis yang tidak dapat dilupakan adalah prinsip perpindahan atau transisi. Seorang penari harus paham betul terhadap pengertian transisi (Hadi, 2007:44). Hal tersebut memberi pemahaman dasar kepada penata sebelum mulai membuat gerak sehingga menghasilkan bentuk yang sesuai. Selain itu, penata juga memahami letak transisi untuk merangkai gerakan sehingga menghasilkan karya yang indah. Dari buku acuan kedua ini pula, penata dapat menentukan metode penciptaan yang digunakan dalam karya ini, yakni metode pendekatan koreografi.

Buku ketiga yang menjadi acuan dalam karya ini berjudul *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik dalam Tari* karya Dr. Dinny Devi Triana, S.Sn., M.Pd. (2020). Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh. Dengan demikian, memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan (Luwin dalam Triana, 2020:3). Hal tersebut memberi pemahaman kepada penata dalam langkah awal pembuatan karya baru, yaitu merenungkan sesuatu yang diinginkan untuk diungkapkan dalam sebuah gerakan. Mengungkapkan gerakan sesuai dengan pikiran itu tidaklah mudah. Penata harus melalui proses menulis terlebih dahulu dan melihat beberapa referensi gerak, baru kemudian bisa menggambarkan gerak yang diinginkan. Selain

itu, juga bisa menyinkronkan antara pikiran dan gerak tubuh.

Buku keempat yang menjadi acuan dalam karya ini berjudul *WILED* karya Edi Sedyawati (1984). Seorang penari harus mampu membawakan suatu tarian dengan baik, luwes, menjiwai, tepat dan indah segala sikapnya, menguasai irama iringan, punya postur (bentuk, ukuran, dan garis-garis tubuh) yang pantas sebagai penari (Sedyawati, 1984:28). Hal tersebut memberi pemahaman kepada penata tentang cara penari dalam menyampaikan maksud dari karya yang dibawakan, dengan membuat gerak kemudian menjelaskan apa maksud dari gerak yang dibawakan oleh penari, supaya penari lebih menjiwai lagi tarian yang dibawakan.

Buku kelima yang menjadi acuan dalam karya ini berjudul *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif* karya I Komang Sudirga (2018). Walaupun gerak-gerak yang cakap dan terkoordinasi adalah esensi bagi tari, mereka belum menjamin kehadirannya sebagai bentuk seni karena gerakan di dalam tari digunakan sebagai medium ungkap, bukan sebagai aktivitas yang dilakukan bagi ekshibisi fungsi strukturnya. Gerak-gerak tari muncul sebagai gerak-gerak yang bersumber dari dorongan-dorongan spontan (Sudirga, 2018:138). Hal tersebut memberi pemahaman kepada penata bahwa pembuatan karya tari tidak selalu berbentuk cerita, tetapi juga pengembangan gerak dari kegiatan sehari-hari yang muncul secara spontan. Contohnya, karya ini merupakan gerakan sehari-hari para petani tembakau yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah gerakan dan disusun menjadi sebuah tarian dengan pengembangan gerak dan adanya transisi di dalamnya.

Selain buku, sumber video juga penting dan kerap digunakan sebagai pendukung oleh penata tari. Dalam karya tari *Nyujen*, sumber video yang diacu berasal dari kanal YouTube Tomi Yudha yang berjudul “Tari Labako”. Video tersebut diunggah pada 15 April 2012 dan dapat diakses melalui <https://youtu.be/rM0JynmhUTA>. Tari Labako merupakan gambaran kegiatan para petani tembakau. Tarian tersebut menggambarkan petani tembakau mulai dari proses memetik, mengangkat, *sujeu* (menusuk tembakau menggunakan bambu sebelum dipanggang di gudang tembakau atau dijemur), menata, dan memotong tembakau setelah kering sebelum diolah menjadi rokok. Penata tari terinspirasi dari mayoritas kegiatan masyarakat setempat yang bekerja sebagai petani tembakau. Tarian ini biasanya ditarikan dalam acara penyambutan tamu di Kabupaten Jember. Selain itu, tarian ini juga merupakan ikon karena Kabupaten Jember merupakan penghasil tembakau terbaik di Indonesia. Dalam karya tari tersebut terdapat perpaduan dari suku Jawa dan Madura yang dapat dilihat dari kostum yang menggunakan warna- warna cerah, yakni warna merah, hijau, dan kuning.



Gambar 3. Moch. Kholili Joko Suryanto,
penggiat seni daerah (Narasumber)

Sumber acuan yang berikutnya adalah hasil wawancara salah satu seniman di Kabupaten Jember, yakni Moch. Kholil Joko Suryanto. Beliau merupakan alumnus Politeknik Negeri Jember. Beliau dikenal sebagai seniman tari dari Kecamatan Ambulu sekaligus pemilik sanggar Echo. Beliau menjelaskan tentang *nyujen* yang merupakan kegiatan para petani tembakau setelah daun tembakau dipanen dari ladang. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh para petani perempuan. Setelah panen, para petani memilah daun tembakau yang layak dan tidak layak untuk diproses selanjutnya. Kegiatan *sujeu* ini menggunakan alat bantu tusukan dan bambu atau juga bisa dengan tali sebagai alat bantu untuk digantung di gudang. Proses *sujeu* tersebut memudahkan petani untuk menyusun daun tembakau. Hasil wawancara tersebut memberikan pemahaman kepada penata tentang maksud dari motif gerak *nyujen* dalam tari Lahbako.

Selain buku, aspek acuan tertulis lainnya adalah artikel jurnal. Ada dua artikel jurnal yang digunakan sebagai acuan dalam penciptaan karya tari ini. Yang pertama, artikel milik Sugiarti dan Pramutomo berjudul “Proses Kreatif Wahyu Jatmiko pada Penciptaan Tari Sima Swatantra Anjuk Ladang” yang terbit di Jurnal Greget pada Desember 2022. Artikel ini menjelaskan bahwa sebuah karya dapat mengambil koreografi kelompok karena disesuaikan dengan konsep garapnya yang melibatkan banyak penari untuk dapat memperkuat elemen-elemen tari, seperti ragam gerak yang dilakukan secara rampak, gerak berpasangan, variasi pola lantai, gerak canon dan didukung dengan volume, ruang serta waktu sehingga pertunjukan tersebut dapat terwujud secara dinamis.

Yang kedua, Tiwi Febrimaningrat (2021) dalam Skripsinya yang berjudul “Proses Kreatif Penciptaan Tari Sikatuntuang Karya Roslena”. Dalam skripsi ini, penulis berpendapat bahwa apabila seorang seniman pencipta tari atau yang biasa disebut dengan koreografer ingin memberi perubahan terhadap suatu tradisi, tentunya koreografer tersebut harus memiliki bekal yang cukup dari dalam diri agar terjadi perubahan atau perkembangan pada tradisi Sikatuntuang menjadi karya “Tari Sikatuntuang”. Pendapat ini sejalan dengan teori Rhodes, yaitu konsep kreativitas 4P. Pengertian konsep 4P terdiri dari produk, pribadi, pendorong, dan proses. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

